

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM CERITA RAKYAT
“ANDE-ANDE LUMUT” DALAM BUKU
KARYA ARTI PURBANI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar S1 Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :
ARUM SAGITA ASRININGTYAS
NPM. 1841010475

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM CERITA RAKYAT
“ANDE-ANDE LUMUT” DALAM BUKU
KARYA ARTI PURBANI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar S1 Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

ARUM SAGITA ASRININGTYAS

NPM. 1841010475

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 H**

ABSTRAK

Dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, tidak hanya dengan cara bertatap muka. Agar dakwah tidak terbatas ruang dan waktu saja. Berdakwah dapat dilakukan melalui media cetak atau yang sering disebut dengan dakwah *Bil Qolam* yaitu saran dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* melalui media cetak salah satunya adalah dengan buku. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah hasil Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut” Dalam Buku Karya Arti Purbani.

Secara garis besar permasalahan dalam skripsi ini yaitu : Pada zaman sekarang, anak-anak sudah jarang membaca buku bahkan salah satu cerita rakyat daerah sekalipun namun lebih senang bermain game online. Salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi rendahnya minat baca anak adalah meningkatnya penggunaan teknologi informasi elektronik, contohnya fitur gadget semakin canggih sehingga anak lebih memilih gadget daripada mengembangkan literasi. Berdasarkan sifat penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*Content Anaysis*) sedangkan jenis penelitiannya termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primernya yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dari penelitian ini adalah isi cerita rakyat “Ande-Ande Lumut” dalam buku karya Arti Purbani. Sumber data sekundernya adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Sumber data primernya yaitu buku, karya ilmiah, jurnal, dan website internet, maupun tulisan yang telah membahas mengenai “Ande-Ande Lumut”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara : (1) Metode Study Kepustakaan, (2) Metode Baca dan Catat. Dan analisis datanya adalah dengan menggunakan metode Analisis Isi (*Content Analysis*) R.Holsty.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh adalah isi buku cerita rakyat “Ande-Ande Lumut” terdapat banyak pesan-pesan dakwah diantaranya : Pesan Aqidah meliputi Iman kepada Allah, dan Iman kepada Qadha dan Qadhar. Dan percaya akan ketetapan Allah adalah yang terbaik untuk kita. Pesan Syariah yang meliputi Ibadah dan Muamalah. Sedangkan pesan Akhlak meliputi Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada Manusia. Dari seluruh paragraf dalam cerita rakyat “Ande-Ande Lumut” pesan Syari’ah lah yang paling dominan yaitu memiliki 9 paragraf. pesan Akhlak memiliki 5 paragraf, dan Pesan Akidah memiliki 4 paragraf.

Kata Kunci : Dakwah, Pesan, Analisis, dan Buku Cerita Rakyat

ABSTRACT

Da'wah must be packaged with various means, not only face-to-face. So that da'wah is not limited by space and time. Preaching can be done through print media or what is often referred to as Bil Qolam da'wah, namely suggestions and methods in conveying da'wah messages to mad'u through print media, one of which is with books. The formulation of the problem in this research is what are the results of the analysis of the content of the message of da'wah in the folklore "Ande-Ande Lumut" in the book of Arti Purbani's work.

Broadly speaking, the problems in this thesis are: Nowadays, children rarely read books, even one of the local folklore, but prefer to play online games. One of the biggest factors affecting children's low interest in reading is the increasing use of electronic information technology, for example gadget features are increasingly sophisticated so that children prefer gadgets rather than developing literacy. into the type of library research (library research). The primary data source is data obtained directly from the research subject as the source of information sought. The primary data source for this study is the contents of the folklore "Ande-Ande Lumut" in the book by Arti Purbani. Secondary data sources are data obtained through other parties, which are not directly obtained by researchers from research subjects. The primary data sources are books, scientific papers, journals, and internet websites, as well as articles that have discussed "Ande-Ande Lumut". The method of collecting data in this research is by: (1) Library Study Method, (2) Reading and Recording Method. And the data analysis is by using the R. Holsty Content Analysis method.

Based on the results of the data obtained is the contents of the folklore book "Ande-Ande Lumut" there are many da'wah messages including: Aqidah messages include Faith in Allah, and Faith in Qadha and Qadhar. And believe in Allah's decree is the best for us. Sharia messages which include Worship and Muamalah. While the message of morality includes morality to God and morality to humans. Of all the paragraphs in the "Ande-Ande Lumut" folklore, the Shari'ah message is the most dominant, which has 9 paragraphs of dialogue. Akhlak messages have 5 paragraphs of dialogue, and Akidah messages have 4 paragraphs of dialogue.

Keywords : Da'wah, Messages, Analysis and Folklore Books

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arum Sagita Asriningtyas
NPM : 1841010475
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut” Dalam Buku Karya Arti Purbani” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2022

Penulis



Arum Sagita Asriningtyas

NPM. 1841010475



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887 fax. 0721-780422

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut” Dalam Buku Karya Arti Purbani
Nama : Arum Sagita Asriningtyas
NPM : 1841010475
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si
NIP. 197209291998031003

Pembimbing II

Septy Anggrainy, M.Pd
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag, M.A
NIP.197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887 fax. 0721-780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut” Dalam Buku Karya Arti Purbani” disusun oleh Arum Sagita Asriningtyas NPM 1841010475 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 24 Oktober 2022.

Tim Penguji

Ketua : H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I (.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, MA (.....)

Penguji II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Penguji Pendamping : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikan dariku meski cuma seayat.”

(HR. Imam Bukhari)



PERSEMBAHAN

Segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada terkira sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam senantiasa tercurah selalu kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati yang sangat mendalam, aku persembahkan sebuah karya yang sangat sederhana ini, kepada:

1. Kedua insan mulia dan berjasa, Ayahanda Sriyono dan Ibunda Samini. Terima kasih banyak atas do'a, kasih sayang yang tiada tara, pengorbanan, bimbingan, dukungan moril dan materiil, dan semangat yang selalu diberikan untuk penulis.
2. Kedua adikku, Alvin Hilal Bayhaqi dan Almaritza Tentriningtyas, yang telah memberikan penulis semangat dan do'anya. Semoga kalian selalu menjadi kebanggaan kita semua.



RIWAYAT HIDUP

Arum Sagita Asriningtyas, buah cinta pertama dari Ayahanda Sriyono dan Ibunda Samini yang lahir di Talang Tinggi pada tanggal 02 November 1999. Penulis menempuh pendidikan formal dari Taman Kanak-kanak hingga jenjang Universitas saat ini. Riwayat pendidikan formal penulis yaitu TK Tunas Karya PTPN 7 Unit Pagar Alam tahun 2003-2004, SD Negeri 43 Pagar Alam 2005-2011, SMP Negeri 6 Pagar Alam 2011-2014, UPT SMA Negeri 4 Rujukan Pagar Alam 2015-2017, dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2018-2022. Pada saat menjadi mahasiswa aktif di UIN, penulis mengikuti UKM-F Rumah Film KPI. Selanjutnya penulis berharap setelah lulus dari kampus UIN ini penulis ingin melanjutkan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu kedua adik penulis dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu penulis mempunyai cita-cita dan harapan besar agar dapat melanjutkan Pendidikan S2 dan atau pendidikan Sekolah Inspektur Polisi Sumber Sarjana.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah Rabbil 'aalamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan pertolongannya kepada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut” Dalam Buku Karya Arti Purbani”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat Guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi.

Tak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW serta para sahabatnya yang telah membawa kebaikan kepada umatnya dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang seperti yang kita rasakan ini.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Khairullah, S.Ag., M.A. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. dan Ibu Ade Nur Istiani., M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak M. Apun Syaripudin., S.Ag, M.Si selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberikan inspirasinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Septy Anggrainy, M.Pd selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberikan inspirasinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
6. Segenap pimpinan dan karyawan bagian Umum, karyawan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan

Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan penulis guna mempermudah menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tua, Adik-adikku, saudara kami, dan keluarga besar atas doa, semangat dan dorongan untuk penulis agar lebih semangat menyelesaikan tugas skripsi ini. Semoga kalian selalu sehat dan dalam perlindungan Allah SWT.
8. Rogo Arcoro, terima kasih banyak sudah selalu memberikan semangat, harapan dan do'a-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memperlancar niat baikmu dan semoga dirimu selalu dalam perlindungannya, semoga jodohmu adalah aku. *Aamiin*.
9. Almh. Arti Purbani selaku pengarang buku cerita rakyat "Ande-ande Lumut".
10. Paguyuban kostan Jojo dan *sedulur* seperjuangan, Devy, Mbak Ida, Soyah, Agan Tiara, Makevi, Mbatika, Yunisa, A'Taul, dan Ahlun serta para *sedulur* seperjuangan lainnya yang menyemangati penulis menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman KPI-Horrendous 2018 yang telah menemani belajar penulis selama di kampus UIN Raden Intan Lampung.

Penulis sangat berharap semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan selalu diberikan kemuliaan kepada kalian semua atas do'a, bantuan, dukungan dan partisipasinya dari semua pihak. Semoga Allah SWT mengelilingi kalian dengan hal-hal baik. Panjang umur untuk semua hal baik.

Dengan berbagai macam kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di kemudian hari. Namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan sarana pengetahuan bagi kita semua. *Aamiin*.

Bandar Lampung,
Penulis

2022

Arum Sagita Asriningtyas
NPM. 1841010475

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Pengumpulan Data	11
H. Analisis Data	14
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II ANALISIS ISI, PESAN DAKWAH DAN CERITA RAKYAT	
A. Analisis Isi	
1. Pengertian Analisis Isi	17
2. Metode Analisis Isi	18
B. Pesan Dakwah	
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	21
2. Jenis-jenis Pesan Dakwah	24
3. Materi Pesan Dakwah	25
4. Metode Dakwah.....	40
5. Media Dakwah.....	43
C. Cerita Rakyat	
1. Pengertian Cerita Rakyat	45
2. Jenis Cerita Rakyat	45
3. Fungsi Cerita Rakyat	47
4. Cerita Rakyat/kisah menurut pandangan Islam.....	48
5. Karakteristik Kisah dalam Al-Qur'an	50

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG CERITA RAKYAT ANDE-ANDE LUMUT

A.Deskripsi Cerita Rakyat Ande-ande Lumut

1. Biografi Pengarang53
2. Sinopsis Cerita Rakyat Ande-ande Lumut54
3. Cerita Rakyat Ande-ande Lumut55
 - a. **Isi Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut**.....55
 - b. **Penokohan dan Perwatakan Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut**
 - a) **Penokohan**
 1. Tokoh Utama69
 2. Tokoh Pendamping71
 3. Tokoh Bawahan72
 - b) **Perwatakan**
 1. Watak Datar75
 2. Watak Bulat76
 - c) **Latar/setting Cerita Rakyat Ande-ande Lumut**
 - a. Latar Tempat76
 - b. Latar Waktu76
 - c. Latar Suasana60
 - d) **Alur**65

B.Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat

- “Ande-Ande Lumut”87

BAB IV ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM CERITA RAKYAT “ANDE-ANDE LUMUT” DALAM BUKU KARYA ARTI PURBANI

A. Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut

1. Pesan Akidah.....103
2. Pesan Akhlak.....107
3. Pesan Syariah111

B. Pesan Dakwah Yang Paling Dominan Dalam Cerita Rakyat Ande-ande Lumut

-114

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....117
- B. Saran.....117

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tokoh Utama Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut”	69
1.2 Tokoh Pendamping Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut” ...	71
1.3 Tokoh Bawahan Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut”	73
1.4 Latar Suasana Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut”	77
2.1 Isi Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut” Dalam Buku Karya Arti Purbani	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Arti Purbani.....	53



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Analisis Isi Menurut R.Holsty	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi April 2022.....	125
Lampiran 2. Surat Perubahan Judul.....	128





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan untuk menyatakan persepsi dalam mengartikan dan menafsirkan judul, ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM CERITA RAKYAT “ANDE-ANDE LUMUT” DALAM BUKU KARYA ARTI PURBANI maka dengan hal ini perlu dijelaskan apa yang dimaksud dengan judul tersebut :

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis. Uraian dalam analisisnya boleh saja menggunakan tata cara pengukuran kuantitatif dan kualitatif, atau bahkan keduanya sekaligus.¹

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Tidak hanya itu analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat bahkan novel dan lain sebagainya.²

Analisis isi menurut R. Holsty adalah suatu metode analisis isi pesan suatu cara yang sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisa pesan tertentu yang dapat disampaikan oleh komunikator. Sedangkan yang kualitatif dimana pendekatan ini menggunakan seperangkat tema sebagai pedoman dalam membahas seluruh isi pesan dan mencoba menerangkan bagaimana tema tersebut dikembangkan oleh suatu sumber media dan cenderung untuk

¹ Zulkarimein Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2002) cet. ke-3, 32.

² Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. ke-2, 89.

meneliti masalah yang dapat mencakup jumlah atau kuantitas.³

Jadi berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa pengertian analisis isi adalah metode analisis komunikasi yang sistematis dan berfungsi untuk mengamati serta menganalisa pesan tertentu dengan cara penyampaianya tidak hanya dalam lambang tetapi juga dengan beberapa cara yaitu dengan menganalisis karya sastra, diantaranya lagu, dan cerita rakyat. Dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah analisis isi pesan dakwah dalam cerita rakyat Ande-ande Lumut.

Pesan Dakwah menurut M. Munir adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u berupa ajaran Islam yang secara garis besar dikelompokkan menjadi bagian yaitu aqidah, syariah dan akhlak.⁴

Pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber pada agama Islam.⁵

Berdasarkan kesimpulan bahwa pengertian pesan dakwah merupakan isi atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang bersumberkan pada ajaran Islam untuk mengajak kepada nahi munkar yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Adapun dalam pembahasan ini, penulis meneliti tentang salah satu cerita rakyat Ande-ande Lumut dalam buku karya Arti Purbani. Ande-ande Lumut adalah cerita rakyat yang berasal dari Jawa. Cerita ini dikenal dalam berbagai versi. Versi yang banyak dikenal dan "tradisional" adalah yang

³ R. Holsty et.al, *Content Analisis dalam Handbook of Social Psylocology Edited By Darder Kindzay & Billiot Aronson*, (Cambridge Massactusset Addison Welsey,1969), 589-600.

⁴ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 18.

⁵ Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), 35.

mengaitkannya dengan bersatunya (kembali) Kerajaan Jenggala dan Kediri.

Cerita ini mengisahkan tentang Cerita ini mengisahkan tentang Raden Panji Kudawaning Pati yang bertemu dengan Klenting Kuning anak dari seorang janda yang tinggal di desa bawahan ayah pangeran Lembu Amiluhur memerintah.

Klenting Kuning adalah anak angkat, dia adalah putri dari kerajaan Janggala, yang dikenal sebagai Dewi Chandrakirana. Beberapa tahun kemudian pemuda tampan bernama Ande-Ande Lumut mengumumkan bahwa dia sedang mencari istri. Tidak seperti kakak-kakaknya, Klenting Kuning tidak ingin pergi karena masih mengingat Raden Putra, namun karena bujukan dari ibu Peri penolongnya Klenting Kuning akhirnya mengikuti sayembara tersebut.

Dalam perjalanan ternyata mereka harus meyebrangi sungai Berantas, dan pada saat itu munculah penjaga sungai yang bernama "Yuyu Kangkang". Yuyu Kangkang menawarkan jasa kepada mereka untuk meyebrangi sungai tapi dengan syarat imbalan dicium oleh nya. Karena terburu-buru Klenting Biru dan Kelenting Merah menyetujui syarat Yuyu Kangkang dengan pemikiran bahwa pangeran tidak mengetahuinya. Tetapi hanya Klenting Kuning yang menolak untuk dicium Yuyu Kangkang dengan cara melawan dengan tongkat yang diberikan oleh ibu peri. Jadi Pangeran Ande-Ande Lumut memilih Kelenting Kuning sebagai Istrinya. Kelenting kuning pada saat itu baru sadar bahwa pangeran Ande Ande Lumut adalah Pangeran yang diidamkannya.⁶ Dalam cerita rakyat pulau Jawa ini, juga memiliki lirik, makna lagu, dan pesan dakwahnya.

Berdasarkan penegasan judul diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai Analisis Isi Pesan Dakwah

⁶ Dongeng Anak: Legenda Ande Ande Lumut Diarsipkan 2013-10-23 di Wayback Machine.

Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut” Dalam Buku Karya Arti Purbani.

B. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang, berdakwah tak hanya dapat dilakukan oleh para mubaligh di masjid saja, tetapi banyak juga dilakukan dengan berbagai macam cara dan banyak media yang dapat digunakan pada masa sekarang ini. Diantaranya : Televisi, radio, koran, majalah, internet, dan lagu. Perkembangan zaman seperti sekarang ini dakwah harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang semakin berubah ke arah yang lebih maju. Dengan adanya media komunikasi yang beragam, tentunya kita harus lebih bijak dalam memanfaatkan media komunikasi tersebut, apalagi untuk berdakwah. Karena pada zaman sekarang berdakwah tidak harus mendoktrin maupun menggurui.

Kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara lisan saja dakwah juga dapat disampaikan melalui tulisan, seperti surat kabar, koran, maupun buku-buku cerita, cerpen, novel, dan lain-lain. Dakwah melalui media tulisan atau sering kita sebut dengan dakwah *bil qalam* yaitu sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* melalui media cetak seperti koran, majalah, buku, atau berupa tulisan atau artikel lainnya, pengertian dakwah *bil qalam* itu sendiri menurut Jalaluddin Rahmat dalam Islam Aktual adalah menyampaikan dakwah melalui media cetak(tulisan).⁷

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, dimana setiap muslim dapat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga tujuan dakwah yakni agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat dapat tercapai. Objek utama dakwah adalah manusia, semua pernyataan, perintah dan larangan yang ada didalamnya berisikan pesan dakwah yang ditujukan kepada seluruh manusia, yang dalam fitrahnya

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1998), 172.

memiliki potensi yang dapat diarahkan dan diwujudkan dalam tindakan nyata.⁸

Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Onong Uchjana.⁹


Cerita rakyat merupakan sebuah kisah atau cerita yang berasal dari masyarakat zaman dahulu dan berkembang secara luas dari mulut ke mulut hingga pada akhirnya dikenal secara luas. Cerita rakyat sendiri merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan hingga generasi selanjutnya. Namun, karena cerita rakyat disampaikan secara lisan, maka sangat sulit untuk mengetahui siapa pengarangnya. Selain itu, cerita rakyat juga termasuk jenis cerita fiktif sehingga tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Dari banyak cerita rakyat yang ada, beberapa diantaranya membawa unsur lokal suatu daerah sehingga sangat dipercayai oleh masyarakat.

Maka dari itu di tengah maraknya perkembangan zaman yang semakin canggih, dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara tatap muka melainkan dengan menggunakan buku, karena buku merupakan media dakwah yang sangat efektif untuk digunakan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada pembacanya. Disini *da'i* berperan penting untuk mengemas pesan-pesan dakwahnya ke dalam tulisan secara kreatif dan inovatif.

⁸ Murtadha Mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dengan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet. Ke-1, 123.

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Cet, Ke-8, 18.

Tetapi pada zaman sekarang, khususnya pada kalangan anak-anak semakin rendah minat bacanya. Sedangkan dengan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (*skill*) anak. Semakin banyak membaca dapat dipastikan anak akan semakin cerdas, artinya banyaknya pengetahuan anak akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga anak yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari anak yang sedikit membaca. Apalagi pada zaman sekarang, anak-anak sudah jarang membaca buku bahkan salah satu cerita rakyat daerah sekalipun namun lebih senang bermain game *online*. Salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi rendahnya minat baca anak adalah meningkatnya penggunaan teknologi informasi elektronik, contohnya fitur gadget semakin canggih sehingga anak lebih memilih gadget daripada mengembangkan literasi.



Disisi lain, salah satu dongeng yang populer di kalangan suku Jawa, dongeng ini menceritakan seorang anak raja yang meninggalkan istana, menyamar dan tinggal bersama seorang janda tua di desa Dadapan, sebagai anak angkat. Berita tentang ketampanan Ande-Ande Lumut segera tersebar ke segenap penjuru. Banyak gadis yang ingin diperistri. Satu per satu mereka menemui Ande-Ande Lumut untuk melamar pria itu. Tetapi, pilihan Ande-Ande Lumut ternyata jatuh pada gadis yang paling buruk rupa. Gadis ini sesungguhnya adalah tunangannya, seorang puteri raja yang sedang melamar pula yaitu Klenting Kuning. Pesan dalam cerita rakyat Ande-ande Lumut adalah kesabaran akan membuahkan kebaikan dikemudian hari. Selain itu kehormatan diri harus dijaga dan dipegang kuat-kuat. Orang yang mulia adalah orang yang mampu menjaga kehormatan dirinya.

Cerita Ande-ande Lumut sudah sangat populer bagi masyarakat suku Jawa, ceritanya sangat menarik, sering dijadikan bahan naskah drama dalam pembelajaran sandiwara di sekolah karena ceritanya yang bagus, mudah dipahami, dan mengandung banyak ajaran moral yang patut diteladani oleh

generasi penerus bangsa. Jika kalangan masyarakat Indonesia mampu meningkatkan literasinya((membaca) sehingga dari generasi ke generasi cerita rakyat daerah di Indonesia semakin populer dan tidak ceritanya tidak termakan oleh zaman.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik meneliti analisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam cerita rakyat “Ande-ande Lumut” dalam buku karya Arti Purbani. Dalam penelitian penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) R.Holsty yang mana dalam fokusnya menggambarkan karakteristik pesan yang akan diteliti.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Peneliti menempatkan fokus penelitiannya untuk menganalisis isi pesan dakwah. Sedangkan sub-fokusnya menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam cerita rakyat “Ande-ande Lumut” dalam buku karya Arti Purbani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah secara garis besar, yaitu : Apa isi pesan dakwah yang terkandung dalam cerita rakyat “Ande-ande Lumut” dalam buku karya Arti Purbani?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah yang penulis angkat, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu, untuk mengetahui analisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam cerita rakyat “Ande-ande Lumut” dalam buku karya Arti Purbani berdasarkan tujuan analisis R. Holsty.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat dalam memperbanyak

kajian keilmuan dalam bidang dakwah melalui media karya sastra, khususnya pada penelitian analisis isi pesan dakwah melalui cerita rakyat.

b. Manfaat Praktis

Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan menjadikan media seni sebagai media menyampaikan pesan-pesan dakwah secara optimal melalui pesan yang menarik agar mencapai tujuan pesan yang disampaikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berusaha untuk melakukan review atau penelitian yang mempunyai keretkaitan terhadap permasalahan yang diteliti diantaranya:

1. Dalam skripsi yang berjudul “Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Seri Bergambar Ande-Ande Lumut”. Yang ditulis oleh Moh. Bagus Irfan.¹⁰ Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat ande-ande lumut terdapat unsur intrinsik pembangun karya sastra berupa media gambar seri/vidio gambar. Nilai kearifan lokal ande-ande lumut yaitu local genius: disiplin, mengendalikan diri, berpikir positif, rasa cinta dan kasih sayang, dan tangguh edukatif dan persuasif. Serta, penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mengetahui keberadaan cerita rakyat dalam kehidupan sekarang. Hasil

¹⁰ Moh. Bagus Irfan., *Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Seri Bergambar Ande-Ande Lumut*. (Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri 2022). Diambil dari http://repository.unpkediri.ac.id/4420/3/RAMA_88201_17101070019_0718085904_0711038903_01_Frent_Ref.pdf diakses pada tanggal 25 Juni 2022 pukul 12.00 WIB.

penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat ande-ande lumut terdapat unsur intrinsik pembangun karya sastra berupa media gambar seri/vidio gambar. Nilai kearifan lokal ande-ande lumut yaitu *local genius*: disiplin, mengendalikan diri, berpikir positif, rasa cinta dan kasih sayang, dan tangguh **Persamaan** : pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan mendeskripsikan objek penelitian. Sedangkan **perbedaan** : Peneliti menggunakan pendekatan teori struktural dan menggunakan teknik pengumpulan data adalah menggunakan model analisis data, klasifikasi data, dan kodifikasi data.

2. Dalam skripsi yang berjudul “Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Ande-ande Lumut. Yang ditulis oleh Devi Cahayanti.¹¹ Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan suatu sikap atau perilaku yang berlandas pada norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat, mencakup aspek spiritual, aspek kepribadian, aspek sosial dan aspek lingkungan. Di dalam cerita rakyat AndeAnde Lumut terdapat tujuh nilai-nilai karakter yang dapat diteladani serta diterapkan pada kehidupan sehari-hari, yaitu : cinta damai, menghargai prestasi, religius, demokratis, komunikatif, peduli sosial, dan kerja keras. Hasilnya adalah bahwa sebuah karya sastra mempunyai suatu nilai pendidikan yang tinggi. Salah satunya adalah dongeng, jenis karya sastra ini mempunyai nilai-nilai moral yang banyak sekali di dalamnya serta patut untuk diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern ini perlu adanya refleksi sebagai bahan pembelajaran yang mengajarkan tentang penerapan nilai-nilai moral kehidupan yang baik dan patut untuk

¹¹ Devi Cahayati, *Nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat Ande-ande Lumut*. (Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri 2022). Diambil dari <http://repository.upkediri.ac.id>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022 pukul 14.04 WIB.

diteladani. **Persamaan** : meneliti sebuah karya sastra yang berbentuk cerita rakyat, cerita rakyat yang diteliti adalah Ande-ande Lumut. Menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis. **Perbedaan** : Fokus penelitiannya dan teknik analisisnya.

3. Dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kesantunan Cerita Rakyat Andhe-Andhe Lumut Karya Sunjaya Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra Jawa”. Yang ditulis oleh Herlina Kusuma Wardani, Raheni Suhita, dan Edy Suryanto.¹² Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret dan Dosen Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) wujud kesantunan di dalam buku cerita rakyat Andhe Andhe Lumut karya Sunjaya adalah tindak tutur asertif, tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Wujud kesantunan tersebut didominasi dalam wujud tindak tutur direktif. Hal ini dikarenakan sebagian besar tuturan penutur bertujuan untuk meminta tanggapan dari mitra tutur; (2) cerita rakyat AndheAndhe Lumut karya Sunjaya relevan untuk dijadikan sebagai materi ajar memahami cerita rakyat siswa kelas VII SMP ditinjau dari beberapa aspek, yaitu aspek kurikulum, bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. P **Persamaan** : Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif hanya saja Edy menggunakan dengan cara mendeskripsikan(deskripsi). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis. Dan pengumpulan datanya menggunakan cara wawancara dan dokumentasi. **Perbedaan** : Hasil penelitian, karena Edy lebih

¹² Herlina Kusuma Wardani, Raheni Suhita, dan Edy Suryanto; *Analisis Kesantunan Cerita Rakyat Andhe-Andhe Lumut Karya Sunjaya Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra Jawa*; Jurnal Sabdasastra; vol 3, No. 1; 2019. Diakses pada tanggal 26 Juni 2022. <https://jurnal.uns.ac.id/sab/article/view/48399/30000>.

mementingkan analisis kesantunan dibandingkan analisis isi pesan dakwahnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya maka dari itu penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). *Library Research* adalah penelitian kepustakaan yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.¹³ Atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan objek penelitian.

Peneliti dalam melakukan pendekatan penelitian berusaha untuk menjadi instrumen agar bisa menganalisis dan memahami isi pesan dakwah dalam tembang Ande-ande Lumut sebagai objek penelitian. Agar penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti berusaha menemukan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menjadikan bahan seperti buku, majalah, jurnal online, dan sebagainya.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan judul skripsi ini maka sifat penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Dengan sifat penelitian kualitatif ini peneliti berusaha mendeskripsikan analisis isi pesan dakwah dalam cerita rakyat Ande-ande Lumut.

¹³ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 63.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah isi cerita rakyat Ande-ande Lumut dalam buku karya Arti Purbani.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁵ sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku, karya ilmiah, jurnal, internet, maupun tulisan-tulisan yang telah membahas mengenai “Ande-ande Lumut”.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian. Sebagai upaya menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan termasuk keabsahan. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.¹⁶

Metode pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, krena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau pengukurya.¹⁷

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

¹⁵ Ibid. 91.

¹⁶ Rosyadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relatiaon Dan Komunikasi*, (Jakarta, Fajar Interpratama Offset, 2004), 24.

¹⁷ Sumadi Surybata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 19830, 38.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Metode Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan upaya menemukan sumber acuan melalui pengkajian terhadap jumlah kepustakaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Keputusan yang dimaksud adalah buku-buku lainnya.¹⁸

Studi kepustakaan lebih menekankan adanya pengumpulan data yang berdasarkan literatur, yakni yang menjadi objek kajian dengan cermat dan sedalam mungkin, kemudian data-data itu dicatat dan dijadikan landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat sebagai objek kajian.

2. Metode Baca dan Catat

Metode baca dan catat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan membaca dan memahami seluruh isi cerita

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung, Rineka Cipta, 2010), 29.

kemudian dicatat untuk mendapatkan data yang akurat.¹⁹

Data dikumpulkan dengan cara membaca secara keseluruhan isi cerita rakyat “Ande-Ande Lumut”, kemudian mencatat bagian-bagian yang akan diteliti.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah kata lalu di analisa sesuai dengan permasalahannya. Data dikelompokan berdasarkan sub-sub bagian masing-masing lalu dianalisis dengan melakukan pencermatan terhadap data yang dapat dimengerti isi atau maksudnya, karena data yang sudah masuk atau terkumpul itu belum dapat berbicara analisa dan interpretasikan.

Metode analisa yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode-metode *content analysis (analisis isi)* yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.²⁰

Content Analysis (analisis isi) secara garis besar dapat diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis tentang isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk menggambarkan pendekatan analisis khusus. Menurut Holsty dalam Syamsul Ma’rif menyatakan bahwa *content analisis (kajian isi)* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

¹⁹ Sudaryanto Arikunto, *Metode dan Aneka Teknis Bahasa*, (Yogyakarta, Duta Wacana University Press, 2003), 33.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), 163.

I. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, penelitian laporan hasil-hasil penelitian dibagi ke dalam lima bab, yang terdiri dari sub-sub. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN : Meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode pengumpulan data, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM CERITA RAKYAT: Meliputi: kajian teori. Diantaranya membahas kajian teori dakwah meliputi Analisis Isi, Pesan Dakwah, Cerita rakyat Ande-Ande Lumut.

BAB III. OBJEK PENELITIAN : Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, yang meliputi penjelasan mengenai deskripsi cerita rakyat dan Ande-ande Lumut.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN : Menjelaskan mengenai Hasil Penelitian dan pembahasannya, yang meliputi analisis isi pesan dakwah dalam cerita rakyat “Ande-ande Lumut” Dalam Buku Karya Arti Purbani meliputi Pesan dakwah Akidah, Syariah, dan Akhlak dan menganalisis isi pesan dakwah yang paing dominan dalam cerita rakyat Ande-Ande Lumut.

BAB V. PENUTUP : Kesimpulan dan Saran.



BAB II

ANALISIS ISI, PESAN DAKWAH, DAN CERITA RAKYAT

A. Analisis Isi

1. Pengertian Analisis Isi

Content Analysis (analisis isi) menurut Bacus adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.²¹ Sedangkan menurut R. Hosty analisis isi adalah suatu metode analisis pesan dalam suatu cara sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisis pesan-pesan tertentu yang disampaikan oleh komunikator.²²

Content Analysis (analisis isi) secara garis besar dapat diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis tentang isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk menggambarkan pendekatan analisis khusus. Menurut Holsty dalam Syamsul Ma'rif menyatakan bahwa *content analysis* (kajian isi) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Berdasarkan pengertian *content analysis* diatas dapat disimpulkan bahwa *content analysis* merupakan metode analisis pesan yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis pesan-pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam *content analysis* terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif didalamnya terkandung ketepatan dalam mengidentifikasi isi dari pesan dakwah yang ada, seperti perhitungan dan penyebutan yang berulang-ulang

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif EDISI IV*, (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2009), 68.

²² R. Holsty et.al, *Content Analysis, Dalam Handbook of Social Psychology*, (edited by Garner Lindzey & Elliot Aronson, Cambridge, Massachussets).

dari kata tertentu. Sedangkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan seperangkat pembahasan dengan suatu pedoman yang membahas seluruh pesan dengan mencoba menerangkan kembali bagaimana tema tersebut kemudian dikembangkan oleh sumber media dengan cara meneliti masalah yang ada.

Content Analysis dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita, radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.²³

Adapun tujuan analisis isi antara lain :

1. Menciptakan titik awal terhadap study efek media
2. Menggambarkan isi komunikasi
3. Membandingkan isi media dengan “dunia nyata”
4. Menguji hipotesis-hipotesis suatu pesan
5. Melalui image suatu kelompok tertentu dan masyarakat.²⁴

2. Metode Analisis Isi

Sama halnya dengan metode-metode penelitian lainnya, maka untuk melaksanakan penelitian berdasarkan *content analysis* juga terdapat langkah-langkah atau tahapan tertentu. Menurut Hadari Nawawi, prosedur analisis ini dilakukan dengan cara antara lain :²⁵

1. Menyeleksi teks yang akan diselidiki dengan memperhatikan:
 - a. Mengadakan observasi guna mengetahui keluasan pemakaian buku tersebut.

²³ Syamsul Ma'arif, *Mutiara-mutiara dakwah KH HASYIM ASY'ARI*, (Bogor: Kanza Publishing, 2011)

²⁴ Andi Bulaeng, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kontemporer*, (Yogyakarta: penerbit Andi Offset, 2004), 71.

²⁵ Sujono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 16-17.

- b. Menetapkan standar isi buku dalam bidang tersebut dari segi teoritis dan kegunaan praktisnya,
 - c. Menghubungi pihak yang berwenang untuk menetapkan keyakinan bahwa analisis isi terhadap suatu buku teks akan berguna.
 - d. Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang akan diselidiki sebagai alat pengukur data. Oleh sebab itu diperlukan keahlian bahasa yang digunakan yang akan dianalisa.
2. Melaksanakan penelitian sebagai berikut:
- a. Menetapkan cara yang akan ditempuh, apakah dilakukan pada keseluruhan isi buku, bab per bab, pasal demi pasal, memisahkan ilustrasi dengan teks dan sebagainya.
 - b. Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, sebagai contoh dalam setiap paragraf atau topik, ketepatan menempatkan ilustrasi tertulis dan gambar serta kejelasan penyampaian suatu ide dan lainnya.
 - c. Membandingkan hasil pengukuran berdasarkan standar yang sudah ditetapkan melalui item spesifik yang disusun.
3. Mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisa kuantitatif dengan mempergunakan perhitungan statistik yang relevan sebagaimana interpretasi isi buku, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

Metode analisis isi, dalam banyak hal terdapat persamaan dengan metode tafsir, perbedaannya cukup relevan. Pertama, metode tafsir lebih bercorak ideologis, dalam arti secara jelas, para musafir meyakini kebenaran isi pesan yang disampaikan juga sumber pesan, sedangkan analisa justru berangkat dari keraguan atau ketidaktahuan. Kedua, metode tafsir lebih khusus digunakan untuk menjelaskan isi kitab suci

atau paling tidak yang berkaitan dengan kitab suci, sedangkan analisa isi tidak sebatas pada kitab suci. Ketiga, metode tafsir lahir dari tradisi keagamaan sedangkan analisis isi dari tradisi ilmiah. Keempat, metode tafsir lebih bersifat kualitatif, sedangkan analisa isi lebih bersifat kuantitatif. Kelima, tafsir dapat menjangkau hal-hal yang tersirat, sedangkan analisa isi memfokuskan hal-hal yang tersurat.²⁶

Metode analisis isi yang akan peneliti gunakan adalah menggunakan metode analisis isi menurut R.Holsty. Holsty menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.²⁷

Menurut R.Holsty metode analisis isi adalah suatu cara untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Adapun tahapan-tahapan content analysis yaitu seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, menandai unit-unit, dan analisis.

Berdasarkan pendapat R.Holsty, Holsty membagi fokus analisis ke dalam tiga bagian :

1. Menggambarkan karakteristik dan kategorisasi pesan
2. Membuat kesimpulan penyebab dari suatu pesan (proses encoding)
3. Menarik pesan mengenai efek komunikasi (proses decoding).²⁸

Terdapat beberapa struktur atau tingkatan pada fokus analisis isi dalam pemaparan oleh R.Holsty. Dengan struktur

²⁶ Ahmad Rian Lisandi, Skripsi : *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E.Halim*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2014).

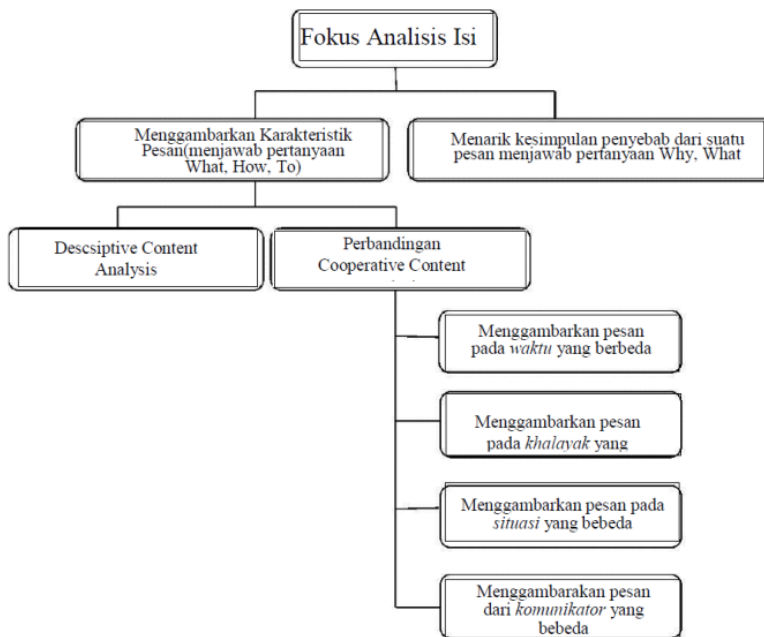
²⁷ Erianto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial* lainnya. (Jakarta: Kencana, 2011)cet 1, 15.

²⁸ Ibid. 15.

tersebut kita akan mengetahui apa saja tahapan yang dilakukan.

Berikut ini bagan yang menggambarkan fokus analisis isi Holsty :

Bagan 1.1 Bagan Analisis Isi menurut R.Holsty.



Sumber : Erianto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial*.

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah suatu yang disimpulkan kepada seseorang atau lawan bicara dalam sebuah proses komunikasi.²⁹ Pesan dalam Islam adalah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan

²⁹ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 13.

As-Sunnah baik secara tertulis maupun bentuk pesan-pesan (risalah).³⁰ Ketika seorang da'i menyampaikan segala sesuatu yang positif dan mengajak kebaikan sesuai dengan ajaran Islam di sebut pesan dakwah.³¹

Pesan dakwah dapat diartikan sebuah amanat atau nasihat dalam bentuk apapun untuk disampaikan kepada seseorang untuk mengubah perilaku manusia agar taat, mengamalkan, menjalankan mengikuti perintah Allah SWT yang dimana sesuai ajaran agama Islam.³²

Berdasarkan uraian sebelumnya, pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama. Yang dimaksud oleh peneliti terkait dengan cerita rakyat "Ande-ande Lumut" yaitu : pesan dakwah hendaknya mengajak akan pentingnya keimanan kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, dan iman kepada Qadlo dan Qadar. Sedangkan pesan-pesn dakwah tersebut menjadi sesuatu bentuk hikmah dan insya Allah dapat menjadi hidayah kepada para pembaca buku cerita rakyat "Ande-ande Lumut".

Pesan dakwah juga merupakan pesan yang berupa seruan kepada kebajikan serta melarang perbuatan munkar. Perencanaan sebuah pesan harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.

³⁰ Toto Tamara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), cet. ket-1, 43.

³¹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 146.

³² Fahmi Gunawan dkk, *Religion Society & Social Media*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 51.

- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang ia kehendaki.

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah disebut dengan *message*, yang berarti symbol-simbol. Didalam Bahasa arab pesan dakwah disebut dengan *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih cocok digunakan dengan istilah materi dakwah yang diterjemahkan dari kata Bahasa arab *maaddah al-da'wah*.

Istilah pesan dakwah lebih tepat untuk menjelaskan “materi dakwah berupa kata-kata, lukisan, gambar, dan sebagainya yang bisa memberikan pemahaman kepada mitra dakwah dan juga bisa merubah perilakunya”. Pesan dakwah yang disampaikan melalui tulisan, maka tulisan itulah yang disebut pesan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan melalui lisan atau berbicara, maka sesuatu yang diucapkan tersebut adalah pesan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan dengan bentuk perbuatan, maka perbuatan yang dilakukan disebut pesan dakwah. Dakwah hukumnya wajib yaitu bagi orang yang mempunyai kemampuan melakukan dakwah disebabkan belum ada yang mengisi dakwah, sedangkan kemaksiatan dan kemunkaran telah ada bahkan merajalela, maka bagi orang Islam setempat melakukan dakwah itu hukumnya *Fardhu'ain (wajin'ain)*. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali Imron 110).

Prinsip dari pesan dakwah adalah seluru pesan dengan apapun bentuknya dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utama pesan dakwah yaitu kitab Al-Qur’an dan Hadist. Seluruh pesan dakwah dalam bentuk apapun bilamana bertentangan oleh sumber utama pesan dakwah yaitu kitab Al-Qur’an dan Hadist maka pesan itu tidak bisa disebut sebagai pesan dakwah. Karena pesan dakwah dibagikan menjadi dua, yaitu sumber utama pesan dakwah (kitab Al-Qur’an dan Hadist), dan sumber penunjang pesan dakwahnya (selain Al-Qur’an dan Hadist).

Dengan demikian pesan dakwah yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah akidah yang terdapat dalam akal, syaria’ah di jalankan oleh anggota tubuh, dan akhlak berada di dalam hati. Jadi kesimpulannya, peneliti akan menggali isi pesan dakwah yang terdapat dalam cerita rakyat Ande-ande Lumut karya Arti Purbani.

2. Jenis-jenis Pesan Dakwah

Adapun jenis pesan dakwah dalam garis besarnya adalah:

- a) Ayat-ayat Al-Qur’an
- b) Hadist-hadist Nabi Muhammad SAW
- c) Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad SAW
- d) Pendapat Para Ulama

- e) Hasil Penelitian Ilmiah
- f) Kisah dan Pengalaman Teladan
- g) Berita dan Peristiwa
- h) Karya Sastra.

3. Materi Pesan Dakwah

Materi Dakwah (*maddah ad-da'wah*) adalah berupa ajaran Islam yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* berdasarkan dalil naqli dan dalil aqli. Barangkali dakwah berjalan dengan sebagaimana mestinya, maka seorang *da'i* harus lebih mempersiapkan materi sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u*. Secara umum, materi berdakwah diklasifikasikan menjadi pokok, yakni akidah, syariat, dan akhlak.

Adapun mengenai kategorisasi pesan dakwah, para pakar ilmu dakwah banyak yang berpendapat diantaranya:

1. Menurut Wardi Bachtiar, dalam bukunya Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Kategorisasi Pesan Dakwah meliputi Akidah, Akhlak, dan Syari'ah.³³
2. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, secara global Kategorisasi Pesan Dakwah itu dapat diklarifikasikan menjadi tiga hal yaitu: masalah Akidah, Syari'ah, dan Akhlak(budi pekerti).³⁴
3. Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi, dalam bukunya Manajemen Dakwah, kategorisasi pesan dakwah terdiri dari empat macam, diantaranya adalah masalah Akhlak, Syari'ah, dan Akidah.³⁵

³³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, 33-34.

³⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 60.

³⁵ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 24-28.

a. Akidah (Keimanan)

Akidah berasal dari kata *'aqada-ya'diqu-aqadan* dalam bahasa Arab yang berarti meningkatkan, memercayai atau meyakini. Bentuk Jama' dari akidah adalah *aqaid* yang berarti simpulan atau ikatan iman. Dari kata itu muncul pula kata *I'tikad* yang berti *tashdiq* atau kepercayaan.³⁶ Sedangkan akidah secara etimologis berarti ikatan atau sangkutan. Secara praktis, akidah berarti kepercayaan, keyakinan, atau iman.³⁷ Secara terminologis, menurut Hasbi dan telah dikutip oleh "keyakinan akan kebenaran sesuatu, yang terhujam dalam lubuk hati seseorang, sehingga mengikat kehidupannya baik dalam sikap, ucapan dan tindakannya.

Jadi, akidah berarti ikatan, kepercayaan, atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, akidah diartikan sebagai ikatan antara manusia dengan Tuhan.³⁸

Akidah dalam Islam adalah bersifat 'Itiqad Bathiniyah yang mencakup masalah yang erat hubungannya dengan iman.³⁹

Ruang lingkup dalam Akidah terdapat pada Rukun Iman, adalah sebagai berikut :

1. Iman kepada Allah SWT

Secara bahasa Iman berarti percaya, sedangkan menurut istilah, iman berarti

³⁶ Abudin Natta, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 29.

³⁷ E. Hassan Saleh, *Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ Dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Penerbitan ISTN, 2008), cet. ke-2, 55.

³⁸ Syahidin, dalam Yunita Dwi Putri, "*Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, 28.

³⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 60.

percaya dan meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan.

Seseorang tidak dikatakan beriman kepada Allah hingga dia mengimani 4 hal:

1. Mengimani adanya Allah.
2. Mengimani Rububiyah Allah, bahwa tidak ada yang mencipta, menguasai, dan mengatur alam semesta kecuali Allah.
3. Mengimani Uluhiyah Allah, bahwa tidak ada sembah yang berhak disembah selain Allah SWT.
4. Mengimani semua asma dan sifat Allah (al-Asmaul Husna) yang telah Allah tetapkan untuk diri-Nya dan Nabi-Nya tetapkan untuk Allah, serta menjauhi sikap menghilangkan makna, memalingkan makna, mempertanyakan, dan menyerupakan-Nya.

Iman kepada Allah artinya yakin dan percaya dengan sepenuh hati tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, pencipta dan penguasa tunggal alam semesta, pemilik segala keagungan dan kesempurnaan. Kepada Allah lah semua makhluk bergantung dan memohon kepada-Nya, Allah tidak beranak dan tidak diperanakan, dan tidak ada sesuatu pun yang menyamainya.⁴⁰

Dari ketiga bukti paragraf dalam tabel tentang bagaimana para tokoh cerita rakyat Ande-ande Lumut memanjatkan doa kepada

⁴⁰ A.Miftahul Basar, M.Pd, *Mengenal Rukun Iman dan Islam*, (Karawang:Guepedia, 2021).

Tuhan Yang Maha Kuasa. Sehingga para tokoh tersebut mengetahui bahwasanya meminta semua pertolongan itu kepada Allah SWT. Karena Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan manusia dan kita hanya bisa memasrahkan semuanya kepada Allah yang maha berkehendak. Usaha yang dilakukan oleh salah satu tokoh ini, yaitu Dewi Candrakirana adalah ikhtiar dan tawakal serta percaya akan rezeki dan pertolongan Allah SWT.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat :

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا
 مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ
 الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهَ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ
 اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya : “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.”

2. Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah

Iman kepada Malaikat Allah termasuk rukun iman yang kedua. Allah jadikan mereka dari cahaya, diciptakan untuk senantiasa taat kepad-Nya dan tidak pernah membangkang terhadap apa saja yang diperintahkan Allah kepada mereka, senantiasa mengerjakan semua perintah-Nya, terus menerus bertasbih kepada Allah siang dan malam, tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah, dan Allah membebaskan kepada mereka berbagai tugas yang berbeda.

Sifat-sifat dan perilaku malaikat Allah antara lain :

1. Selalu patuh kepada Allah SWT dan tidak pernah berbuat maksiat kepad-Nya.
2. Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah.
3. Tidak makan dan tidak minum.
4. Tidak memiliki jenis kelamin.
5. Tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah SWT.
6. Senang mencari dan mengelilingi majeli zikir.
7. Selalu berdoa bagi hamba yang duduk menunggu sholat berjamaah.
8. Malaikat mempunyai tubuh dan fisik yang besar lagi kuat, sesuai dengan besarnya tugas yang dipikulkan kepada mereka dilangit dan dibumi.

3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Beriman dengan semua kitab yang diturunkan kepada para rasul merupakan rukun ketiga dari rukun iman yang enam. Allah telah mengutus para Rasul dengan membawa kebenaran yang nyata, dan diturunkan bersama mereka kitab-kitab sebagai rahmat bagi hamba-Nya sekaligus sebagai petunjuk mereka demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan sebagai pedoman hidup dan hakim antara mereka dalam masalah-masalah yang diperselisihkan.

Iman kepada kitab Allah berarti yakin dan percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya. Ajaran yang terdapat didalam kitab tersebut disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 16 :

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ
مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : *“Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”*

4. Iman Kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada Rasul adalah salah satu rukun iman yang ke empat. Oleh karena itu sebagai orang muslim harus meyakini dengan sepenuh hati bahwasanya Allah telah mengutus rasul-rasul-Nya kepada umat manusia pada setiap zaman untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar. Agar manusia tidak salah arah dalam mensucikan, mengagungkan dan menyembah, maka manusia memerlukan rasul. Para Rasul Allah mendapat tugas dari Allah SWT untuk membimbing manusia dalam kehidupannya agar tidak tersesat.

Pengertian Iman kepada para rasul Allah adalah meyakini bahwa mereka itu adalah manusia pilihan Allah untuk menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia. Mereka itu ma'sum, terjaga dan terpelihara dari berbuat durhaka kepada Allah, mereka pasti jujur dalam menyampaikan risalah Allah.

Secara Umum Pengertian Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa Allah telah memilih di antara manusia, beberapa orang yang bertindak sebagai utusan Allah (rasul) yang di tugaskan untuk menyampaikan segala wahyu yang diterima dari Allah melalui malaikat Jibril, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus, serta membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat. Rasulullah bersabda:

Yang artinya :

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: pernah pada suatu hari Nabi SAW bersama dengan para sahabat, kemudian malaikat jibril mendatangnya dan berkata : “Apa iman itu?” Nabi saw menjawab: “Iman adalah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, bertemu denganNya, utusan-utusanNya, dan engkau percaya kepada hari pembalasannya.” (HR. Bukhari)“ Nabi-nabi terdahulu diutus diperuntukkan bagi kaumnya sendiri (khusus). Sedangkan aku telah diutus untuk seluruh umat manusia.”(HR. Bukhari dan Muslim).

5. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir atau hari kiamat adalah hari berakhirnya seluruh proses kehidupan makhluk hidup di dunia. Beriman kepada hari akhir (hari kiamat) artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa hari kiamat itu pasti akan datang dan seluruh umat manusia akan kembali dibangkitkan dari alam kubur untuk menerima pengadilan dari Allah SWT sebagai hakim yang Maha Adil.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt. dalam surat Al-Hajj: 7 yang berbunyi :

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya : *“dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.”*

Nama-nama Hari Akhir :

1. Yaumul Qiyamah (Hari Kiamat)
2. Yaumul Akhir (Hari Akhir)
3. Yaumus-Sa'ah (Masa yang ditetapkan)
4. Yaumul-Hisab (Hari perhitungan)
5. Yaumul-Waqiah (Peristiwa yang pasti berlaku)
6. Yaumul-Haqqah (Peristiwa yang sebenarnya)
7. Yaumul-Qariah (Hari yang menggemparkan)
8. Yaumuz-Zalzalah (Hari goncangan)
9. Yaumul-Jaza' (Hari pembalasan)
10. Yaumul-Fasl (Hari keputusan).

6. Iman Kepada Qadha dan Qadhar.

Qadha dan Qadhar atau takdir berasal dari bahasa Arab. Qada secara bahasa berarti ketetapan, ketentuan, ukuran, takaran, atau sifat. Qada secara istilah, yaitu ketetapan Allah yang tercatat di Lauh al-Mahfuz (papan yang terpelihara) sejak zaman azali. Ketetapan ini sesuai dengan kehendak-Nya dan berlaku untuk seluruh makhluk atau alam semesta. Adapun Qadar atau takdir secara bahasa berarti ketetapan yang telah terjadi atau keputusan yang diwujudkan. Qadar atau takdir secara istilah adalah ketetapan atau keputusan Allah yang memiliki sifat Maha Kuasa (Qadir) atas segala ciptaan-Nya, baik berupa takdir yang baik maupun takdir yang buruk. Ciptaan Allah adakalanya terwujud setelah melalui proses alam atau mengikuti hukum sebab-akibat, yakni disebut al-Khalqu, seperti wujudnya anak karena adanya orang tua dan

wujudnya harta benda karena hasil usaha manusia.

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-A'raf ayat 54 :

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya :”... Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.”

Dari penggalan paragraf dalam cerita rakyat “Ande-Ande Lumut” ditunjukkan Batara Narada memberikan sikap optimisnya dan restunya kepada Dewi Candrakirana atau Klenting Kuning. Dan Batara Narada menunjukkan sikap sabar, ikhtiar dan tawakal. Sebagaimana dalam HR. Ahmad, Tirmizi, Ibnu Majah, Ibn Mubarak, Hakim Musnadasy-Syihab. Sanadnya disahihkan oleh Ahmad Syakri dan Al-Albani yang berbunyi:

“Sungguh, seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenarnya, niscaya kalian diberi rezeki sebagaimana rezeki burung- burung. Mereka berangkat pagi hari dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang.” (HR. Ahmad, Tirmizi, Ibnu Majah, Ibn Mubarak, Hakim Musnadasy-Syihab).

b. Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni jamak dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti,

perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Secara garis besar, akhlak terbagi menjadi dua macam, yakni akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*). Akhlak terpuji senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi dirinya dan kemaslahatan umat,⁴¹ di antaranya ialah sabar, *ta'awun*, istiqomah, dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak tercela merupakan akhlak yang berasal dari hawa nafsu, berada dalam lingkaran *syaitaniyah* dan dapat membawa suasana negatif atau merugikan bagi dirinya sendiri maupun bagi kepentingan umat manusia.

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni jamak dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Secara garis besar, akhlak terbagi menjadi dua macam, yakni akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*). Akhlak terpuji senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi dirinya dan kemaslahatan umat,⁴² di

⁴¹ Ali Hamzah, dalam Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, 33.

⁴² Ali Hamzah, dalam Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, 33.

antaranya ialah sabar, *ta'awun*, istiqomah, dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak tercela merupakan akhlak yang berasal dari hawa nafsu, berada dalam lingkaran *syaihaniyah* dan dapat membawa suasana negatif atau merugikan bagi dirinya sendiri maupun bagi kepentingan umat manusia.

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa adalah istilah sifat-sifat yang di bawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya. Sifat tersebut lahir dalam keadaan baik, disebut dengan akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela, sesuai dengan pembinaannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Akhlak terbagi dalam tiga kategori :

a. Akhlak Kepada Allah

Menurut Kahar Masyhur akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sehingga akhlak kepada Allah dapat diartikan Segala sikap

atau perbuatan manusia yang dilakukan tanpa dengan berfikir lagi (spontan) yang memang seharusnya ada pada diri manusia (sebagai hamba) kepada Allah SWT. (sebagai Kholiq).⁴³

b. Akhlak Kepada Manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada para kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan. Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkannya, mematuhi apa yang diperintahnya, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak disukainya.⁴⁴

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-

43

https://www.academia.edu/14634468/_MAKALAH_AKHLAK_TERHADAP_ALLAH_SWT

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2009), 9.

tumbuhan, maupun benda-benda tak beryawa.⁴⁵

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

c. Syariah

Syariah atau hukum berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Materi dakwah dalam ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan. Sehingga umat tidak terperosok dalam kejelekan, karena dakwah menginginkan kebenaran. Adapun materi syari'ah meliputi: ibadah, rukun Islam (syahadat, sholat, zakat, puasa, haji), mu'amalah, hukum perdata, dan hukum public. Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Ketetapan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Op.cit.* 129.

Ruang lingkup syariah atau biasa juga disebut amaliah terbagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah swt.) dan muamalah (hubungan manusia dengan manusia dan dengan alam).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Jaatsiyah ayat 17-18 :

وَأْتَيْنَاهُمْ بِبَيِّنَاتٍ مِنَ الْأَمْرِ ۖ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ يُفْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا
تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian yang ada di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya. Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”

a. Ibadah

Dalam arti sempit seperti, thaharah, shalat, zakat, puasa, haji bila mampu. Sedangkan Ibadah secara umum memiliki arti mengikuti segala hal yang dicintai Allah dan di ridhoi-Nya, baik perkataan maupun perbuatan lahir dan batin.

b. Muamalah

Muamalaah berasal dari fiil madhi, *amala* yang berarti bergaul dengannya, berurusan

(dagang). Sedangkan Muamalah adalah ketentuan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan dengan lingkungannya (alam sekitar)nya. Ibadah umum atau muamalah ini meliputi tujuh aspek hukum, yakni sebagai berikut.⁴⁶

- a) Hukum perdata keluarga (*ahkam al-ahwal al-syakhshiyah*)
- b) Hukum perdata ekonomi (*al-ahkam al-madaniyyah*)
- c) Hukum pidana (*al-ahkam al-jinaiyyah*)
- d) Hukum acara (*ahkam al-murafa'at*)
- e) Hukum tata negara (*al-ahkam al-dusturiyyah*)
- f) Hukum politik (*al-ahkam al-dauliyyah*)
- g) Hukum publik (*al-ahkam al-iqtishadiyyah wa al-maliyyah*).

4. Metode Dakwah

Metode dakwah berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan atau cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman “methodica” artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Metode dakwah meliputi tiga cakupan yaitu *Bil Al-Hikmah, Al-Mau'idzatil Hasanah, dan Al-Mujadalah Bi Al-Lati Hiya Ahsan*.⁴⁷

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Prenadamedia Grup.

⁴⁷ Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 6-

1. Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁴⁸

2. *Al-Mau'idzatil Hasanah*

Secara bahasa, *mau'idzatil hasanah* terdiri dari dua kata, mau'izah dan hasanah. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Mau'idzah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁹

3. *Al-mujadalah Bi-Lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadzh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” dapat bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, “*jadala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Sedangkan dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-mujadalah (al-

⁴⁸ Ibid. 6-7.

⁴⁹ Ibid. 8.

hiwar) dari segi istilah. Al-Mujadalah (*al-hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.⁵⁰

Selain itu, secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan ke dalam tiga macam: *da'wah bil lisan*, *da'wah bil hal*, dan *dakwah bil qalam*.

1. Da'wah bil lisan

Yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihan dan lain-lain. Metode dakwah dengan ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh juru dakwah, baik ceramah di majelis ta'lim, khutbah jumat di masjid-masjid atau pengajian-pengajian.

Dalam perkembangannya dakwah bil lisan dapat menggunakan teori komunikasi modern melalui dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (*broadcasting publication*) antara lain melalui radio penyiaran dan lain-lain.

2. Da'wah bil hal

Dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. *Da'wah bil hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan oleh Nabi adalah membangun

⁵⁰ Ibid. 8.

Masjid Quba' mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Saat ini dakwah tersebut dapat dilakukan dengan karya nyata sebagai jalan keluar kebutuhan masyarakat, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan tinggi Islam, pesantren, membangun rumah sakit, membangun poliklinik dan kebutuhan masyarakat lainnya.

3. Da'wah bil qalam

Dakwah yang melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, dan internet. Pencapaian yang dapat dijangkau oleh ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. *Da'wah bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom Islam, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamflet Islam, buku, dan lain-lain.⁵¹

5. Media Dakwah

Media pesan dakwah adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan ajaran Islam kepada *mad'u*. Media dakwah ini dibagi menjadi lima, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. Lisan adalah media dakwah yang menggunakan lidah dan suara dalam menyampaikan ceramah, khutbah, bimbingan, dan pengajaran. Tulisan adalah media dakwah dalam bentuk tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, korespondensi, dan sebagainya. Lukisan adalah media dakwah dalam bentuk gambar, kaligrafi, karikatur, dan

⁵¹ Samsul munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), 11-12

sebagainya. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi, film, internet, dan lain sebagainya. Akhlak adalah media dakwah dalam bentuk perilaku Islami yang dapat diamati secara langsung. Media dakwah sifatnya membantu dan mempermudah penyampaian materi dakwah.⁵²

Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah mengakibatkan komunikasi antara *da'i* dan *mad'u* atau sasaran dakwahnya akan lebih dekat dan mudah diterima. Oleh karena itu, aspek dakwah sangat erat kaitannya dengan kondisi sasaran dakwah, artinya keragaman alat dakwah harus sesuai dengan kondisi sasaran dakwah (*mad'u*)nya. Dalam kaitannya dengan penggunaan media pada proses dakwah dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, proses dakwah yang secara primer merupakan proses penyampaian materi dakwah dari *da'i* kepada *mad'u* dalam menggunakan lambang(simbol), misalnya bahasa sebagai media pertama yang menghubungkan antara *da'i* dengan *mad'u*. Kedua, proses dakwah secara sekunder yang merupakan proses penyampaian pesan oleh subjek dakwah kepada objek dakwah dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang(bahasa) sebagai media pertama. Dalam proses dakwah secara primer penggunaan bahasa verbal sebagai media pertama adalah yang paling banyak digunakan. Sedangkan proses dakwah secara sekunder, *da'i* setelah menggunakan bahasa verbal sebagai media pertama, maka untuk meneruskan pesan dakwah dapat menggunakan media kedua seperti surat, handphone(telepon), surat kabar, majalah, radio, televisi, film, musik dan sebagainya.

⁵² Mubasyaroh, *Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)*, dalam *At-Tabsir*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, STAIN Kudus, 7

C. Cerita Rakyat

1. Pengertian Cerita Rakyat

Pengertian cerita rakyat itu sendiri menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sastra cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan. Menurut Danandjaja cerita rakyat juga didefinisikan sebagai kesusastraan dari rakyat, yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan.

Cerita rakyat adalah bagian dari kisah yang asal berasal dari masyarakat dan selalu berkembang di dalam kehidupan. Sehingga cerita rakyat umumnya mengisahkan tentang kejadian zaman dahulu dan dianggap memiliki nilai sosial dan norma sosial yang perlu untuk dijadikan suri tauladan bagi kehidupan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita atau kisah mengenai perjuangan dan kisah percintaan yang bisa dijadikan sebagai pelajaran bagi setiap manusia dimasa yang akan datang.

Menurut Freencyclopedia arti cerita rakyat adalah cerita yang mengandung nilai dan norma mengenai keadaan suatu masyarakat di zaman dulu yang diwariskan dengan lisan atau tulisan melalui media-media sebagai bahan pembelajaran, renungan, dan suritauladan.⁵³

2. Jenis Cerita Rakyat

Menurut William R. Bascom dalam Danandjaja (2007: 50-83) cerita rakyat dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Mite (*myth*)

Mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh dewa atau makhluk

setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau didunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau.

b. Legenda (*legend*)

Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat yang luar biasa, dan seringkali dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya didunia yang kita kenal. Waktu terjadinya belum terlalu lampau.

c. Dongeng (*folktale*)

Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusatraan lisan, yang dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan dengan tujuan untuk menghibur, melukiskan kebenaran, pelajaran (moral) dan sindiran dan biasanya mempunyai kalimat pembuka dan penutupnya yang bersifat klise, dimulai dengan kalimat pembuka dan penutup: (pada suatu waktu hidup seorang...dan...akhirnya mereka hidup bahagia untuk selamanya). Anti Aarne dan Thompson dalam (Danandjaja 2007: 86-139) membagi jenis-jenis dongeng menjadi empat, yaitu :

1. Dongeng binatang (*animal tale*)

Dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan dan serangga. Binatang-binatang jenis ini dalam cerita dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia.

2. Dongeng biasa (*ordinary folktales*)

Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah kisah suka duka seseorang. Di Jawa Tengah misalnya Timun Mas dan Joko Kendil.



3. Dongeng lelucon atau anekdot (*jokes and anecdotes*)

Dongeng lelucon atau anekdot adalah dongeng-dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati, sehingga menimbulkan tawa bagi yang mendengarkan dan yang menceritakan. Namun bagi tokoh yang menjadi sasaran dongeng tersebut dapat menimbulkan rasa sakit hati.

4. Dongeng berumus (*formula tales*)

Dongeng berumus adalah dongeng yang dibentuk dengan cara menambah keterangan lebih terperinci dari setiap keterangan lebih terperinci pada setiap pergulungan isi cerita.

3. Fungsi Cerita Rakyat

Dalam cerita rakyat, tidak banyak yang menggambarkan cerita masa kini, terkadang pembelajaran inti dari masalah umat manusia justru dari masa lalu, dongeng, legenda, mite yang berisi tentang ajaran budi pekerti dan moral. Dengan demikian anak akan memperoleh pelajaran-pelajaran yang berguna bagi kehidupannya. Salah satu contohnya adalah dongeng. Dongeng sangat dibutuhkan sebagai media hiburan yang bernilai luhur. Selain itu dongeng merupakan media pendidikan yang mudah diterima oleh anak-anak.

Menurut Asfandiyar dongeng merupakan cara yang efektif mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan aspek sosial. Selain itu, dongeng dapat membawa anak-anak pada pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah dialaminya.

4. Cerita rakyat/kisah menurut pandangan Islam

Penyampaian pesan dengan kisah memiliki efek yang sangat mendalam, sehingga dapat menggugah kesadaran manusia untuk lebih memahami setiap pesan yang disampaikan Rasulullah SAW. Metode Al-Qur'an dan sunnah ini terbukti sangat efektif sehingga masih digunakan di lembaga-lembaga pendidikan sampai sekarang ini. Secara psikologis, pelajaran yang disampaikan melalui media kisah terbukti lebih efektif dapat membantu menajamkan potensi kognitif dan mengasah kepekaan afeksi peserta didik.

Kisah merupakan media pembelajaran yang lazim digunakan masyarakat terdahulu. Rangkaian kisah memiliki pengaruh sangat besar untuk merangsang perhatian dan bisa memunculkan keinginan para pendengar untuk menyimakinya secara tuntas. Dengan demikian, pembelajaran dalam sebuah kisah dapat tersampaikan dengan sempurna.

Melalui kisah pula, Alquran memberi nasihat dan bimbingan kepada manusia tentang hikmah di balik peristiwa-peristiwa tertentu. Secara global hal ini tercantum di dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal." (QS Yusuf [12]:111).

Kisah dalam Al-Qur'an dan hadits mencakup persoalan akidah, keteguhan iman, taubat, berbakti kepada orang tua, mengendalikan hawa nafsu, larangan

menenggak khamr, tata cara hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.

Rasulullah SAW pun menggunakan kisah sebagai media untuk mendidik jiwa para sahabatnya. Di antara kisah yang cukup terkenal di zaman beliau adalah kisah tentang ajakan untuk menyayangi sesama makhluk hidup.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Ibn Umar, Rasulullah menceritakan tentang hukuman bagi orang yang dalam hidupnya menyiksa dan menya-nyiakan sesama makhluk Allah. Rasulullah bersabda :

"Ada seorang wanita masuk neraka gara-gara seekor kucing yang dia ikat dan tidak dia beri makan. Wanita itu tidak membiarkan binatang itu lepas mencari makanan berupa hewan-hewan kecil di muka bumi," (HR Bukhari, Muslim, Malik, dan Abu Dawud).

Kisah lainnya tentang hubungan antarmanusia seperti hadits berikut, "Ada seorang laki-laki mengutangi orang-orang. Dia berkata kepada pelayannya (yang ditugasi untuk menagih utang), 'Jika kamu mendatangi orang yang kesulitan (untuk membayar hutangnya), maka berikanlah maaf untuknya. Mungkin saja Allah kelak akan memaafkan kita'. Maka dia pun berjumpa dengan Allah (di akhirat) dan Allah memaafkannya." [HR Bukhari dan Muslim].

Kata kisah berasal dari bahasa Arab *al-Qaṣṣu* atau *al-Qiṣṣatu* yang berarti cerita.⁵⁴ Sedangkan secara istilah, qashash al-Qur'an adalah pemberitaan al-Qur'an tentang hal-ihwal umat-umat terdahulu, kisah-kisah para Nabi

⁵⁴ Jad al-Mawla, et. Al., Qasas al-Qur'an, (Beirut: Dar Jalil, 1998), 3.

dan peristiwa-peristiwa yang terjadi masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.⁵⁵

Kisah-kisah al-Qur'an pada umumnya mengandung unsur pelaku (*As-Sakhsyyat*), peristiwa (*Ahdath*), dan dialog (*Al-Hiwār*). Ketiga unsur ini terdapat pada hampir seluruh kisah al-Qur'an seperti lazimnya kisah-kisah biasanya.⁵⁶

5. Karakteristik Kisah Dalam Al-Qur'an

Diantara katakarakteristik kisah-kisah Al-Qur'an adalah gaya deskripsi kisah. Gaya deskripsi yang dimaksud adalah cara yang digunakan oleh Al-Qur'an untuk mendeskripsikan urutan peristiwa suatu cerita. Adapun gaya deskripsi kisah-kisah Al-Qur'an menurut Sayyid Qutb adalah:⁵⁷

1. Kisah di mulai dengan pengantar yang berisi kesimpulan cerita, kemudian dilanjutkan dengan menguraikan peristiwa dari awal sampai akhir.
2. Kisah dimulai dengan menyebutkan akhir cerita beserta tujuan atau maksud penyebutan kisah tersebut. Sebagai pengantar kisah, terlebih dahulu dibeberkan tujuan atau maksud dari kisah yang akan disebutkan kemudian. Pengantar kisah yang juga merupakan akhir kisah menjadikan pembaca dan pendengarnya penasaran untuk mengetahui jalan ceritanya sehingga dapat memberikan ending cerita seperti yang ada pada pengantar.
3. Kisah langsung menyebutkan rentetan peristiwa tanpa pendahuluan berupa kesimpulan atau ringkasan cerita.

⁵⁵ Gufron, Muhammad, Rahmawati, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 53.

⁵⁶ Rosihon Anwar, *ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 65.

⁵⁷ Sayyid Qutb, *al-Taswir al-Funniy Fi al-Qur'ani*, (Kairo: Dar al-Syuruq, 198), 148-150.

4. Kisah disampaikan sebagai adegan dalam teater yang penuh dengan dialog. Gaya kisah seperti ini membutuhkan partisipasi imajinatif pembaca atau pendengar untuk melengkapi dan memahaminya. Menurut W. Montgomery Watt sebagaimana dikutip oleh Syihabuddin Qalyubi, bahwa al-Qur'an disusun dalam ragam bahasa lisan. Untuk memahaminya, hendaklah dipergunakan daya imajinasi yang dapat melengkapi gerakan yang dilukiskan oleh kata-kata. Ayat-ayat yang mengandung gaya bahasa ini jika dibaca dengan pernyataan *eksyen* drama yang tepat, niscaya akan dapat membantu pemahaman. Sebenarnya gambaran dramatika yang berkualitas ini merupakan ciri khas gaya bahasa al-Qur'an.⁵⁸



⁵⁸ Shihab al-Din Qalyubi, *Atilistika Makna di Balik Kisah Nabi Ibrahim*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), 18.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abdul Rahman Sholeh. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Abuddin Natta. 1994. *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____, 2009. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Andi Bulaeng. 2004. *Metodologi Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: penerbit Andi Offset.
- Andrik Purwasito. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Arti Purbani, 2007. *Ande-ande Lumut*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Dloyana Kesumah, dkk. 1995. *Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Remaja Kota*, Jakarta : Eka Putra.
- E. Hassan Saleh. 2008. *Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ Dan Pengembangan Wawasan*, Jakarta: Penerbitan ISTN
- Erianto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Fahmi Gunawan dkk. 2018. *Religion Society & Social Media*, Yogyakarta : Budi Utama.
- Hafi Anshari. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas
- Hafied Cangara, 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Jalaludin Rakhmat. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- K. H. M. Isa Anshary. 1991. *Mujahid Da'wah*, Bandung : Diponegoro.
- Lexy J Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mu'ammarr. 2011. *Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al Ghozali dan Nurcholis Madjid; (Study Komparasi Pemikiran)*, Bandung.
- Noeng Muhadjir. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif EDISI IV*. Yogyakarta, Rake Sarasin.
- Quraish Shihab. 1993. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan.
- R. Holsty.et.al, *Content Analysis, Dalam Handbook of Social Psycologi*: edited by Garner Lindzey & Elliot Aronson, Cambridge, Massachussets.
- Rosyadi Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relatiaon Dan Komunikasi*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset.
- Sarifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siti Muriah. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____.2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis "Framing"*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sujono dan Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 1986. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.

Tasmoro, Toto.1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama.

Uchjana Efendy. Onong, 2005. *Ilmu Komunikasi Teoridan Politik*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

E-JURNAL

Herlina Kusuma Wardani(dkk), “Analisis Kesantunan Cerita Rakyat Andhe-Andhe Lumut Karya Sunjaya Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra Jawa”, dalam jurnal Sabdasastra, Vol 3, No. 1, (2019).

Kamaludin, “Pesan Dakwah”, dalam Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.2, No. 2, (2016).

SKRIPSI

Adi Setiadi. 2017. *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Lagu Religi Group Band Gigi : “Mohon Ampun”*, Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ahmad Rian Lisandi. 2014. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E.Halim*, Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Anistia Angga Susanti. 2021. *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*, Skripsi. Ponorogo: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.

Zulfikar. 2010. *Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Album “Ingat Sholawat” group Band Wali*, Skripsi. Jakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta 2010.